



GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “LUGHĀT AL-‘ALAM” KARYA HUMOOD ALKHUDHER

Nahdia Asyifah

nahdiaasyifa20@gmail.com

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

The song is one of the types of literary works, the song is a poem that has a meaningful stanza and has a certain style of language described by the author. The lyrics of the song *Lughāt Al-'Alam* describe a mother's love for her child. The language used in the lyrics of this song contains figurative meanings, so the researcher wants to describe the style of language contained in the lyrics of this song. The purpose of this study is to describe the variety of language styles contained in the lyrics of the song *Lughāt Al-'Alam* by Humood Alkhudher. The method used in conducting this analysis is a descriptive qualitative method. Descriptive method is a procedure of problem solving that will be investigated. While qualitative, which is done through an inductive flow or process of explanatory events, so as to produce a conclusion from a process from these events that can be drawn. The data collection technique used is to refer to the note-taking technique, in order to obtain relevant data, while the note-taking technique is an advanced technique for conducting analysis. The result of this research is that the author uses three language styles in song lyrics, including: 4 hyperbole figure of speech, 1 paradox figure of speech and 1 personification figure of speech.

Keywords: *Hyperbole, paradoks, personification*

Abstrak

Lagu merupakan salah satu dari jenis karya sastra, lagu merupakan syair yang memiliki bait yang bermakna dan memiliki gaya bahasa tertentu yang dilukiskan oleh pengarang. Lirik lagu *Lughāt Al-'Alam* menggambarkan tentang kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu ini mengandung makna kiasan, sehingga peneliti ingin menguraikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Lughāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan prosedur dari adanya pemecahan masalah (problem solving) yang akan diselidiki. Sedangkan kualitatif yaitu yang dilakukan melalui alur induktif atau proses dari peristiwa penjelas, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dari sebuah proses dari peristiwa tersebut yang dapat ditarik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dengan teknik mencatat, guna untuk memperoleh data yang relevan, sedangkan teknik mencatat merupakan teknik lanjutan untuk melakukan analisis. Hasil dari penelitian ini adalah pengarang menggunakan tiga gaya Bahasa dalam lirik lagu, diantaranya adalah: 4 buah majas hiperbola, 1 buah majas paradoks dan 1 buah majas personifikasi.

Kata Kunci: *Hiperbola, paradoks, personifikasi*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Dalam hal ini setiap pengarang memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dan gambarannya untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi



pembacanya.¹ Memahami suatu karya sastra dapat mengasah kemampuan seseorang untuk menikmati dan mengaplikasi sastra tersebut dalam kehidupan. Karya sastra tidak hanya diapresiasi dengan penghayatan dan pemahaman saja, akan tetapi melalui kepekaan seseorang terhadap apa yang dirasakannya.²

Pemilihan kata (diksi) sangat penting dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Diksi diartikan sebagai pilihan kata berupa gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang indah, yang bisa menarik perhatian para pembaca atau pendengar.³ Salah satu karya sastra yang mengandung diksi dan gaya bahasa diantaranya adalah lagu. Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan perasaannya. Lagu memiliki lirik-lirik, dan lirik-lirik tersebut merupakan sebuah sastra imajinatif seperti halnya dalam puisi yang juga memiliki lirik-lirik pada setiap baitnya, yang bertujuan menarik perhatian pembaca.⁴

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.⁵ Karya sastra memiliki unsur keindahan. Dalam hal ini, lagu merupakan sebuah bentuk karya sastra, keindahan bahasa dan gaya bahasa dalam lagu memberikan ekspresi tersendiri dari pengarang.

Bahasa menjadi alat bagi pengarang untuk mengemukakan perasaan, gagasan, dan angan-angan sebagai bentuk komunikasi, karya sastra merupakan bentuk komunikasi yang khas karena pesapa dapat hadir, tetapi dapat juga tidak hadir. Pada karya sastra tulis, karya sastra dapat dibaca pada waktu dan tempat yang jauh jaraknya dari waktu dan tempat penciptaannya.⁶

¹ Arinah Fransori, *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-minta Karya Chairil Anwar*, Deiksis, Vol.09, No. 01, 2017, Hal 1-2.

² Maulana Ihsan Ahmad, *Resepsi Semiotika Roland Barthes dalam Sya'ir "Ahinu Ila Khubzi Ummi" Karya Mahmoud Darwish*, An-Nahdah, Al-'Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol.1, No.2, 2020, Hal 70.

³ Felisia Triva & Angela Klaudia Danu, *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album "Moments": Kajian Stilistika*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018, Hal 113.

⁴ Felisia Triva & Angela Klaudia Danu, Hal 113.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) Hal 678.

⁶ Ahdi Riyono, *Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen 'Mata yang Enak dipandang' Karya Ahmad Tohari*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Hal 73.



Humood Alkhudher lahir di Kuwait pada tanggal 24 Januari 1986. Humood terkenal sejak lagunya *Kun Anta* yang dirilis di Youtube. *Viewers* terbesarnya berasal dari negara Indonesia. Tak heran jika Humood Alkhudher lebih terkenal di Indonesia dari pada negaranya.⁷ Humod Alkhudher menggunakan banyak kata kiasan dalam lagu *Lughāt Al-'Alam*, kata kiasan itu digunakan untuk menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh pengarang dengan gaya bahasa yang indah dan sarat akan makna sehingga peneliti menarik untuk meneliti kajian ini.

Penelitian tentang ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi memiliki sudut pandang yang berbeda. *Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Imam Mahdi Umami yang berjudul “Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Ungu: Kajian Stilistika” yang diterbitkan pada tahun 2009 di jurnal *Dinamika Bahasa dan Budaya*. Penelitian ini menitik beratkan pada kajian stilistika. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Felisia Tiva dkk, yang berjudul “Diksi dan Gaa Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda Pada Album “Moments”: Kajian Stilistika” yang diterbitkan pada tahun 2018 di *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Budaya*. Penelitian ini menitik beratkan pada diksi dan gaya bahasa pada kumpulan lirik lagu menggunakan tinjauan stilistika. *Ketiga*, penelitian ini dilakukan oleh Aulia Al Putri dkk, yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika” yang diterbitkan pada tahun 2007 di *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu dengan menitik beratkan pada kajian stilistika.

Metode Penelitian

Sebuah penelitian mengandung metode dan teknik yang dilakukan untuk memperoleh sebuah hasil. Metode merupakan sebuah cara atau langkah sebagai strategi untuk memahami suatu realita agar dapat menyelesaikan kerangka permasalahan.⁸ Metode yang digunakan untuk mengkaji “*Lughāt Al-'Alam*” Karya Humood Alkhudher adalah deskriptif kualitatif.

⁷ <https://biodatasid.blogspot.com/2018/02/biodata-humood-alkhudher-penyanyi-lagu-kun-anta.html?m=1>, diakses pada 22 Maret 2022

⁸ Nanda Jafrida Fonna & Syarifuddin, “*Ketidakadilan Sosial dalam Novel “Rihlah Ilallah” Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)*”, *An-Nahdah Al-'Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 102-29.



Metode deskriptif merupakan prosedur dari adanya pemecahan masalah (*problem solving*) yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang sedang dilakukan berdasarkan fakta-fakta, realita dan juga usaha untuk mengemukakan tanda atau penyebab secara lengkap dalam aspek yang akan dituju untuk bahan penelitian.⁹ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan melalui cara induktif atau proses dari peristiwa penjelas sehingga sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut dapat ditarik.¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode mendengar, simak dan mencatat, guna untuk memperoleh data yang relevan. Istilah simak disini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan tetapi juga bahasa tulis, yaitu mengamati dan menelaah kembali data yang diperoleh. Adapun data yang diperoleh yaitu dari lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher, guna untuk mengetahui seperti apa saja gaya bahasa yang digunakan oleh Humood Alkhudher dalam lagu ini dan makna apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher.

Kerangka Teori

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dari penggunaan gaya bahasa itulah seorang pengarang akan memiliki keistimewaan atau ciri khas dalam menyampaikan gagasan-gagasan lewat karya sastranya sehingga, dengan begitu akan lebih mudah ia menarik perhatian dan minat orang yang membacanya.¹¹

Majas sering pula disebut gaya bahasa. Gaya bahasa berasal dalam batin seorang pengarang yang terjadi karena perasaan dan imajinasi yang timbul atau hidup dalam hati pengarang sehingga, karyanya menjadi indah dan menarik serta dapat menimbulkan efek dan

⁹ Rahma Salbiah, *Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*, An-Nahdah Al-'Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021, Hal 60.

¹⁰ Deasy Yunika Khairun, Ibrahim Al Hakim, dan Penta Aruna Rusadi, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta*, Vol. 3, No. 1, 2019, Hal 9-19

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hal 2



konotasi tertentu. Majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.¹²

Beberapa jenis gaya bahasa kiasan (majas) adalah sebagai berikut:

1. Majas Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.¹³ Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Hiperbola merupakan pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.¹⁴ Hiperbola adalah melebih-lebihkan segala sesuatu yang sangat berbeda dengan kenyataan aslina (real) hal ini dimaksudkan memberikan pengaruh dramatisisr kepada pembaca.¹⁵

Maulana berpendapat bahwa hiperbola yaitu sepatah kata yang diganti dengan kata lain yang memberikan pengertian lebih hebat. Keraf berpendapat bahwa hiperbola yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan, contoh: hatiku hancur mengenang dikau, berkeping-keping jadinya.¹⁶

2. Majas Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks: Pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Majas ini terlihat seolah-

¹² Mustofa Sadikin, *Kumpulan Sastra Indonesia*, (Jakarta Timur: Gudang Ilmu, 2010), Hal 32

¹³ Ida Yeni Rahmawati, *Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata*, (Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia), Vol. 5, No. 1, 2021, Hal 232.

¹⁴ Felta Lafamane, *ibid*, Hal 23

¹⁵ Ermawati Zulikhatin Nuroh, *Analisis Stilistika dalam Cerpen*, PEDAGOGIA, Vol. 1, No. 1, 2011, Hal 26

¹⁶ Novita Rihi Amalia, *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hal 90



olah ada pertentangan. Paradoks adalah gaya bahasa berupa pernyataan yang mengandung kebenaran.¹⁷

3. Majas Personifikasi

Personifikasi adalah majas yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat manusia.¹⁸ Personifikasi adalah bahasa kiasan yang menggambarkan sifat-sifat manusia pada binatang, tumbuhan, benda atau konsep.¹⁹ Keraf juga berpendapat bahwa Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kamusiaan.²⁰

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, hasil yang didapatkan dari penelitian ini memperhatikan bahwa lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* menggunakan beberapa gaya bahasa yaitu hiperbola, paradoks dan personifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Hiperbola

Hiperbola adalah kata kiasan yang dibesar-besarkan, dan yang dikemukakan jauh lebih sedikit dari pada waktu yang sebenarnya digunakan. Penggunaan majas ini mengandung intensitas makna bahasa menjadi sangat kuat. Adapun hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher adalah sebagai berikut:

يا جناناً، يا حناناً

Yā Jinānan, Yā ḥanānan

(Oh surga, Oh kelembutan)

¹⁷ Novita Rihi Amalia, *ibid*, Hal 25

¹⁸ Ida Yeni Rahmawati, *ibid*, Hal 231

¹⁹ Galuh Syafethi, *Semiotik Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An Die Freude Karya Johan Christoph Friedrich Von Schiller*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hal 15.

²⁰ Soleh Ibrahim, *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*, Jurnal Sasindo Unpam, Vol. 3, No. 3, 2015, Hal 49



يا ملاناً، يا أماناً

Yā milānan, yā amāman

(Oh pangkuan, Oh keselamatan)

Diatas merupakan beberapa bait lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher yang mengandung majas hiperbola pada tiap baitnya. Pada bait pertama pengarang menyebutkan kata *يا جناناً، يا حناناً* (Oh Surga, Oh Kelembutan). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), kata surga berarti kiamat.²¹ Kata surga berarti kiamat, artinya surga itu yang akan diperoleh di hari kiamat, bagi orang yang mengerjakan amal shalih. Salah satu amal shalih adalah berbakti kepada orangtua, dalam hal ini seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Sedangkan arti kata yang digunakan pengarang dalam lirik lagu adalah surga seorang anak terletak dibawah telapak kaki seorang ibu. Dengan demikian, kata surga dalam kamus dengan kata surga yang dituju oleh pengarang beemakna sama. Oleh karena itu, gelar surga tersebut selalu disandingkan kepada seorang ibu, karena perjuangan seorang ibu itu tiada duanya, bahkan tidak ada seorang anak pun yang mampu membalas jasa seorang ibu.

Kata kelembutan menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kelembutan berasal dari kata lembut yang berarti kehalusan (budi pekerti).²² Budi pekerti berarti sifat, karakter atau kelakuan seseorang, dalam lirik lagu ini pengarang ingin menyampaikan bahwa seorang ibu itu cenderung memiliki sifat kelembutan. Sifat karakter yang dimiliki oleh seorang ibu yang lembut, hangat dan penuh dengan kasih sayang. Oleh karena itu, kata kelembutan sangat tepat jika disandingkan dengan kata surga, karena surga dan kelembutan itu memiliki sifat yang sama dan saling melengkapi keduanya. Dengan demikian seorang ibu itu laksana surga dan penuh dengan kelembutan.

Pada bait kedua, kata *يا ملاناً، يا أماناً* (Oh pangkuan, Oh keselamatan). Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata pangkuan berasal dari kata pangku, yang berarti duduk di ribaan.

²¹ Tim Penusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal1541-1579

²² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ... Ibid, hal 908



Selain itu kata pangkuan juga dipakai sebagai kata kiasan.²³ Kata kiasan yang dimaksud adalah kata yang dikhususkan untuk kita gelar kepada seseorang, seperti halnya kata pangkuan. Kata pangkuan menurut pengarang adalah tempat ternyaman, atau dalam istilah lain disebut rumah. Pangkuan adalah tempat ternyaman, artinya pangkuan seorang ibu merupakan sebuah kenyamanan bagi seorang anak.

Kata keselamatan, menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) kata keselamatan berasal dari kata selamat, yang berarti terbebas dari bahaya, mala petaka, bencana; tidak kurang suatu apa; tidak mendapat gangguan; kerusakan.²⁴ Dalam hal ini, pengarang menggunakan kata keselamatan untuk seorang ibu yang berarti seorang penjaga atau dengan kata lain tempat pulang yang paling selamat bagi anaknya. Jadi, jika dipadukan kata pertama pangkuan dengan kata kedua keselamatan berarti seorang penjaga atau dengan kata lain rumah ternyaman bagi seorang anak adalah pangkuan seorang ibu. Dengan demikian, seorang anak merasa tenang dan aman dalam pangkuan ibunya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, ditemukan empat buah hiperbola dalam lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher. Data tersebut diperoleh dari dua bait lirik lagu, masing-masing lirik lagu memiliki dua kata yang mengandung makna hiperbola. Artinya, pada setiap bait dalam lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* mengandung kata kiasan/majas yang memiliki makna berlebihan. Dalam hal ini makna yang berlebihan tersebut merupakan makna yang dikhususkan untuk memuji seorang ibu.

Paradoks

Paradoks adalah sebuah pernyataan yang seolah-olah bertentangan atau berlawanan dengan asumsi umum, tetapi dalam kenyataannya mengandung sebuah kebenaran. Dalam ilmu sastra, paradoks termasuk dalam kategori ketidaklangsungan ekspresi yang berwujud menyimpan arti. Adapun paradoks yang terdapat dalam lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humod Alkhudher sebagai berikut:

فيذا عيني ويؤانس قلبي في الظلم

²³ Tim Penusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ... Ibid, hal 1118

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ... Ibid, hal 1387



Fayudā 'ibniy wayu 'ānisu qalbiy fīḍḍulami

(Bermain denganku dan menemaniku dalam kegelapan)

فيشع النور بعينيّ وأنطق أُمي

Fayusya 'unnūru bi 'ainiyya wa anṭiqu ummiy

(Dan kemudian matakmu bersinar dan kusebut “ibu”)

Diatas merupakan beberapabait lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher yang mengandung majas paradoks dalam baitnya. Pada pernyataan pertama *فيدا عيني ويؤانس* (bermain denganku dan menemaniku dalam kegelapan), dengan pernyataan kedua *فيشع النور بعينيّ وأنطق أُمي* (dan kemudian matakmu bersinar dan kusebut “ibu”) kedua pernyataan diatas memiliki pertentangan. Pada pernyataan pertama pengarang menyebutkan “bermain denganku dan menemaniku dalam kegelapan”, dalam kegelapan diartikan sebagai “mimpi atau alam bawah sadar”. Jadi dapat dipahami bahwa seorang ibu senantiasa selalu ada bahkan dalam mimpi sekalipun. Sedangkan pada pernyataan kedua “dan kemudian matakmu bersinar dan kusebut”ibu”, kata bersinar disini diartikan sebagai “kenyataan”. Artinya, seorang ibu selalu ada untuk anaknya. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa pada pernyataan pertama dan pernyataan kedua saling bertentangan. Artinya, dalam kegelapan maupun terang/bersinar ibu selalu ada untuk anaknya, betapa besarnya kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.

Pada bait diatas menunjukkan bahasa yang bertentangan namun memiliki suatu kebenaran, seperti kata “Bermain denganku dan menemaniku dalam kegelapan” kemudian dilanjutkan dengan bait yang memiliki pertentangan,yaitu “Dan kemudian matakmu bersinar dan kusebut “ibu”. Dari kata tersebut jelas bahwa adanya suatu pertentangan dari kedua kata tersebut, akan tetapi dari keduanya menggambarkan suatu simbol yang identik dengan kenyamanan, ketenangan dan keselamatan.



Personifikasi

Majas personifikasi adalah salah satu majas yang menciptakan perumpamaan benda mati dengan sifat manusia. Adapun paradoks yang terdapat dalam lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher sebagai berikut:

يا رحيقاً من زهور عطرة

Yā raḥīqan min zuhūrin 'āṭirah

(Oh nektar dari bunga yang harum baunya)

Diatas merupakan bait dari lirik lagu *Lugāt Al-'Alam* karya Humod Alkhudher yang mengandung majas personifikasi dalam baitnya. Pada bait رحيقاً من زهور عطرة يا (Oh nektar dari bunga yang harum baunya), pada bait tersebut terdapat kata “nektar” yang disandarkan kepada seorang ibu. Kata nektar yang berarti intisari bunga, cairan manis yang terdapat di dalam bunga (yang bisa di hisap lebah) yang merupakan bahan mentah utama untuk madu, atau dengan kata lain nektar bagian yang paling berharga dari bunga. Dalam hal ini, nektar diartikan sebagai seorang ibu. Jadi dapat kita pahami bahwa seorang ibu yang memiliki kedudukan tabf paling mulia, yang dijunjung tinggi, dan yang memiliki kemuliaan lebih tinggi dari sang ayah.

Dalam penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam lirik lagu *Lughāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher mengandung majas personifikasi, yaitu perumpamaan seorang ibu dengan nektar dari bungayang harum baunya. Dengan demikian dalam lirik lagu ini hanya memiliki satu buah jenis majas personifikasi.

Dari ketiga penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam lirik lagu *Lughāt Al-'Alam* karya Humood Alkhudher terdapat 4 buah majas hiperbola, 1 buah majas paradoks dan 1 buah majas personifikasi.

Penutup

Dari pemaparan data analisis mengenai lirik lagu *Lughāt Al-'Alam* memperlihatkan kepewasaan Humood Alkhudher dalam memaknai kata-kata pada setiap bait pada liriklagunya. Pengarang ingin menyampaikan betapa hebat dan besarnya pengorbanan, kasih sayang,



perhatian dan perjuangan seorang ibu terhadap anaknya dengan beberapa gaya Bahasa. Berdasarkan hasil penelitian dalam lirik lagu “*Lughāt Al-‘Alam*” karya Humood Alkhudher, ditemukan tiga macam gaya bahasa antara lain: empat buah majas hiperbola, satu buah majas paradoks dan satu buah majas personifikasi.

Daftar Pustaka

- Ahmad. Maulana Ihsan, *Resepsi Semiotika Roland Barthes dalam Sya'ir “Ahinu Ila Khubzi Ummi” Karya Mahmoud Darwish*, An-Nahdah, Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol.1, No.2, 2020.
- Amalia. Novita Rihi, *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Danu. Felisia Triva & Angela Klaudia, *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album “Moments”: Kajian Stilistika*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Fonna. Nanda Jafrida & Syarifuddin, “*Ketidakadilan Sosial dalam Novel “Rihlah Ilallah” Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)*”, An-Nahdah Al-‘Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Fransori. Arinah, *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-minta Karya Chairil Anwar*, Deiksis, Vol.09, No. 01, 2017.
- Ibrahim. Soleh, *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*, Jurnal Sasindo Unpam, Vol. 3, No. 3, 2015.
- Keraf. Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Khairun. Deasy Yunika, Ibrahim Al Hakim, dan Penta Aruna Rusadi, “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*”, Quanta, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Lafamane. Felta, *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*
- Nuroh. Ermawati Zulikhatin, *Analisis Stilistika dalam Cerpen*, PEDAGOGIA, Vol. 1, No. 1, 2011.



- Rahmawati. Ida Yeni, *Analisis Stilistika dalam Cerpen Dongeng Penunggu Surau Karya Joni Ariadinata*, (Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia), Vol. 5, No. 1, 2021.
- Riyono. Ahdi, *Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen 'Mata yang Enak dipandang' Karya Ahmad Tohari*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sadikin. Mustofa, *Kumpulan Sastra Indonesia*, Jakarta Timur: Gudang Ilmu, 2010.
- Salbiah. Rahma, *Bahasa dan Gender dalam Film: Athirah (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*, An-Nahdah Al-'Arabiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Syafethi. Galuh, *Semiotik Riffaterre: Kasih Sayang Pada Puisi An Die Freude Karya Johan Christoph Friedrich Von Schiller*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- <https://biodatasid.blogspot.com/2018/02/biodata-humood-alkhudher-penyanyi-lahu-jun-anta.html?m=1>.